

**PENGEMBANGAN FASILITAS DESA WISATA KAMPUNG GURAMI, KERGAN,
TIRTOMULYO, KRETEK, BANTUL**



Disusun Oleh:

Dwi Aprilianto
21 09 1336

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2017**

TUGAS AKHIR

**Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Kampung Gurami, Kergan, Tirtomulyo, Kretek,
Bantul**

Diajukan Kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun Oleh:
DWI APRILianto
21.09.1336

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 24 Oktober 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ir. Dwi Atmono Gregorius, M.T.


Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

Mengetahui
Ketua Program Studi,




Dr. Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Kampung Gurami, Kergan,
Tirtomulyo, Kretek, Bantul
Nama Mahasiswa : Dwi Aprilianto
No. Mahasiswa : 21091336
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : DA8336
Semester : Genap Tahun : 2017/2018
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Teknik Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:
16 Oktober 2017

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

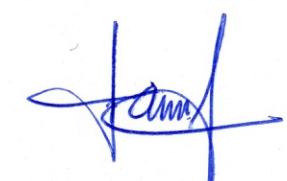

Ir. Dwi Atmono Gregorius, M.T.


Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II


Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.


Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

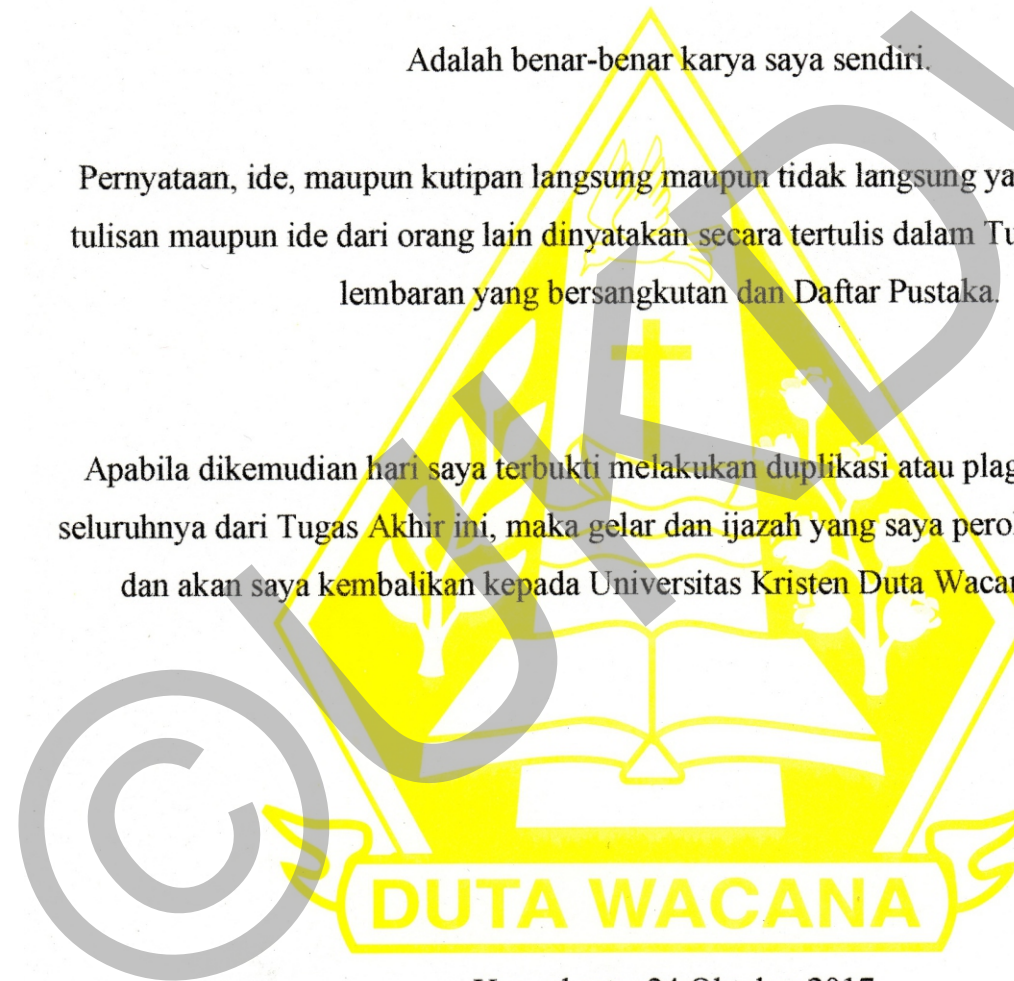
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir:

**Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Kampung Gurami, Kergan, Tirtomulyo, Kretek,
Bantul**

Adalah benar-benar karya saya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan maupun ide dari orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada lembaran yang bersangkutan dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.



Yogyakarta, 24 Oktober 2017



Dwi Aprilianto

21.09.1336

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat-Nya dan anugerah-Nya sehingga selama proses pengerjaan tugas akhir ini dapat berlangsung dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Laporan Tugas akhir ini berisi hasil tahap programming serta hasil tahap studio berupa poster dan foto maket. Hasil tahap programming berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio tertuang dalam bentuk poster yang didalamnya berisikan permasalahan dan konsep.

Selama proses penyusunan dan pengerjaan skripsi ini, tidak sedikit mengalami halangan serta hambatan. Namun berkat dukungan dalam bentuk doa, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mendapatkan pemahaman dan kelancaran dalam pengerjaan tugas akhir ini.
2. Keluarga terkhusus orangtua yang selalu memberikan dukungan doa dan motivasi selama proses pengerjaan tugas akhir.
3. Ir. Dwi Atmono Gregorius, M.T. dan Christian N Octarino, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan.
4. Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku dosen penguji.
5. Bapak Narto dan masyarakat Kampung Gurami Kergan atas kesediaan dan arahannya dalam pengerjaan tugas akhir ini.
6. Semua pihak yang turut serta membantu dalam pengerjaan tugas akhir ini.

Demikianlah kata pengantar yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca. Penulis menyadari Tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan sehingga setelah membaca tugas akhir ini, sangat diharapkan kritik serta sarannya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca begitu juga penulis.

Yogyakarta, 23 Oktober 2017

Penulis

Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Kampung Gurami, Kergan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Abstrak

Semenjak terkenalnya DIY menjadi kota wisata muncullah berbagai obyek wisata baru yang turut meramaikan industri pariwisatanya. Berbagai obyek wisata baru ini lahir berdasarkan berbagai potensi mereka masing-masing yang menjadikan wisata DIY semakin bervariasi. Salah satunya dengan memunculkan berbagai jenis desa wisata, desa wisata dengan potensi masing-masing daerahnya yang dapat meningkatkan perekonomian daerahnya, termasuk Kampung Gurami yang merupakan desa yang membudidayakan ikan gurami dengan ratusan kolam dan dirujuk sebagai tempat edukasi pembudidayaan gurami. Namun berbagai fasilitas yang ada saat ini belum cukup untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan penunjang aktivitas wisata yang ada, sehingga masih perlu pengembangan agar segala aktivitas pariwisata dapat terpenuhi dengan baik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, Tugas Akhir ini bertujuan untuk memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan dengan melakukan pengembangan fasilitas wisata yang edukatif, rekreatif dan ikut mengembangkan potensi perikanan daerah serta meningkatkan perekonomian penduduk di dalamnya. Dari tujuan tersebut muncullah ide untuk mengembangkan fasilitas desa wisata yang dapat menunjang berbagai aktivitas dan meningkatkan berbagai potensi di dalamnya. Pendekatan yang digunakan untuk Tugas Akhir ini meliputi metode primer dan sekunder. Metode primer meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode sekunder dengan cara mengumpulkan literatur, peraturan-peraturan daerah (RTRW), dan berbagai data lainnya.

Dengan adanya pengembangan fasilitas Desa Wisata Kampung Gurami diharapkan kampung ini bisa menjadi kampung yang memberikan wisata edukasi tentang perikanan dan meningkatkan potensi perikanan Kabupaten Bantul dan sekitarnya kemudian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di dalamnya.

Eco Tourism Facility Development in Kampung Gurami, Kergan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Abstract

After DIY known as a Vacation City, the numbers of new tourism object has increased and its make the tourism industry in DIY much bigger. The numbers of new tourism object has been raised which is developed by their own potentials that makes tourism in DIY much heterogenous. One of that ways is with eco tourism, with eco tourism which has much potentials of each region be able to increase the economies and better life of each region, including Kampung Gurami. Kampung Gurami is an Eco Tourism Village that produces and cultivating gurami with hundred of ponds and it has been selected as an educational village in producing gurami. But the facility in this village is not yet enough to accomodate any activity, therefor it still need to be developed in order to covers many activities in Gurami Village.

From these issue, this Final Project aims to provide a solution to solve the problems by developing eco tourism facility which has educative, recreative and maximize the potential of gurami fishery and better life the people of Gurami Village. From that issues and purpose the goals came the idea to developing eco tourism facility in Kampung Gurami, Kergan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. The approach used for this final project includes primary and secondary methods. The primary methods include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Secondary methods by collecting literature, local regulations (RTRW), and the some many others data.

Eco Tourism Facility Development in Kampung Gurami, Kergan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul is expected to be an Eco Tourism that provide and gives an education , maximize the local fishery potential and give a better life to people in Kampung Gurami Village.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vi
Daftar isi	vii

BAB I	
Kerangka Berpikir	1
Latar Belakang	2

BAB II	
Tinjauan lokasi	4

BAB III	
Studi Literatur	5
Studi Preseden	7

BAB IV	
Analisis Site	15
Programming	18
Konsep	24

BAB V	
Poster	28
Tinjuan Pustaka	34

LAMPIRAN	
Gambar Kerja	35
3D	76
Foto Maket	78

Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Kampung Gurami, Kergan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Abstrak

Semenjak terkenalnya DIY menjadi kota wisata muncullah berbagai obyek wisata baru yang turut meramaikan industri pariwisatanya. Berbagai obyek wisata baru ini lahir berdasarkan berbagai potensi mereka masing-masing yang menjadikan wisata DIY semakin bervariasi. Salah satunya dengan memunculkan berbagai jenis desa wisata, desa wisata dengan potensi masing-masing daerahnya yang dapat meningkatkan perekonomian daerahnya, termasuk Kampung Gurami yang merupakan desa yang membudidayakan ikan gurami dengan ratusan kolam dan dirujuk sebagai tempat edukasi pembudidayaan gurami. Namun berbagai fasilitas yang ada saat ini belum cukup untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan penunjang aktivitas wisata yang ada, sehingga masih perlu pengembangan agar segala aktivitas pariwisata dapat terpenuhi dengan baik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, Tugas Akhir ini bertujuan untuk memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan dengan melakukan pengembangan fasilitas wisata yang edukatif, rekreatif dan ikut mengembangkan potensi perikanan daerah serta meningkatkan perekonomian penduduk di dalamnya. Dari tujuan tersebut muncullah ide untuk mengembangkan fasilitas desa wisata yang dapat menunjang berbagai aktivitas dan meningkatkan berbagai potensi di dalamnya. Pendekatan yang digunakan untuk Tugas Akhir ini meliputi metode primer dan sekunder. Metode primer meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode sekunder dengan cara mengumpulkan literatur, peraturan-peraturan daerah (RTRW), dan berbagai data lainnya.

Dengan adanya pengembangan fasilitas Desa Wisata Kampung Gurami diharapkan kampung ini bisa menjadi kampung yang memberikan wisata edukasi tentang perikanan dan meningkatkan potensi perikanan Kabupaten Bantul dan sekitarnya kemudian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di dalamnya.

Eco Tourism Facility Development in Kampung Gurami, Kergan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul

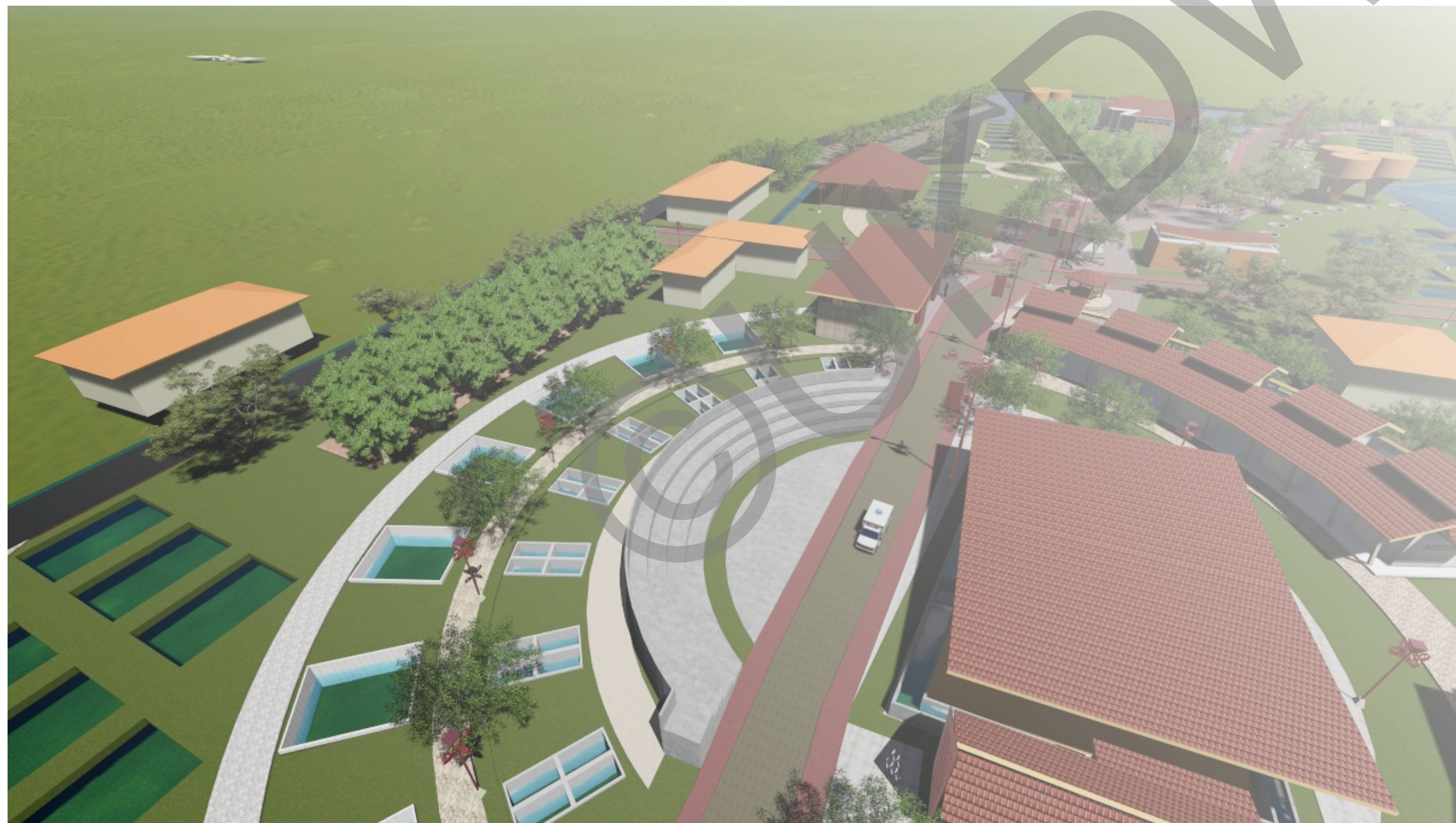
Abstract

After DIY known as a Vacation City, the numbers of new tourism object has increased and its make the tourism industry in DIY much bigger. The numbers of new tourism object has been raised which is developed by their own potentials that makes tourism in DIY much heterogenous. One of that ways is with eco tourism, with eco tourism which has much potentials of each region be able to increase the economies and better life of each region, including Kampung Gurami. Kampung Gurami is an Eco Tourism Village that produces and cultivating gurami with hundred of ponds and it has been selected as an educational village in producing gurami. But the facility in this village is not yet enough to accomodate any activity, therefor it still need to be developed in order to covers many activities in Gurami Village.

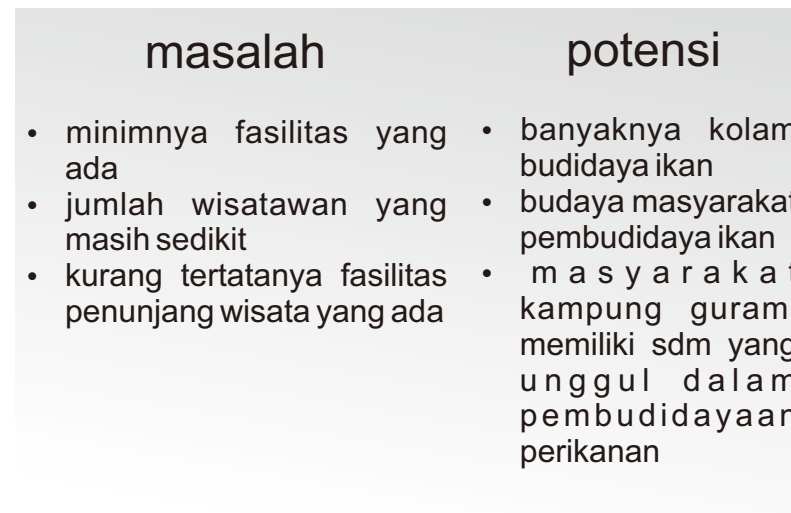
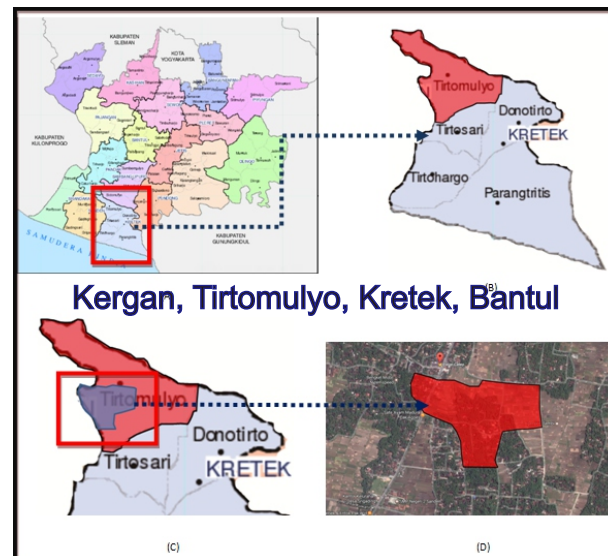
From these issue, this Final Project aims to provide a solution to solve the problems by developing eco tourism facility which has educative, recreative and maximize the potential of gurami fishery and better life the people of Gurami Village. From that issues and purpose the goals came the idea to developing eco tourism facility in Kampung Gurami, Kergan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. The approach used for this final project includes primary and secondary methods. The primary methods include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Secondary methods by collecting literature, local regulations (RTRW), and the some many others data.

Eco Tourism Facility Development in Kampung Gurami, Kergan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul is expected to be an Eco Tourism that provide and gives an education , maximize the local fishery potential and give a better life to people in Kampung Gurami Village.

BAB 1



KERANGKA BERPIKIR



mengembangkan fasilitas wisata kampung gurami kergan yang sekaligus dapat meningkatkan potensi dan perekonomian penduduknya.

TRANSFORMASI DESAIN



KONSEP DESAIN

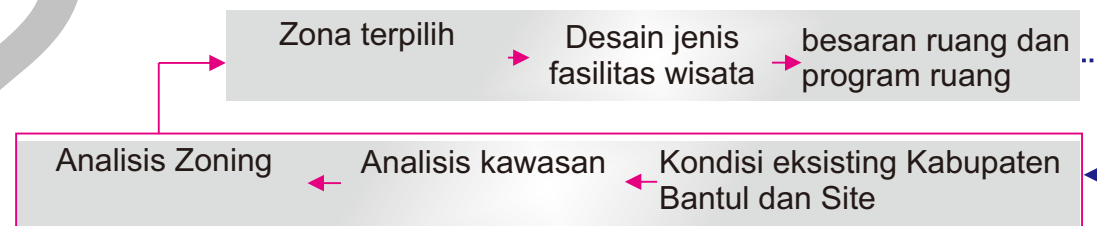
PROSES DESAIN

DIMANA?

MENGAPA?

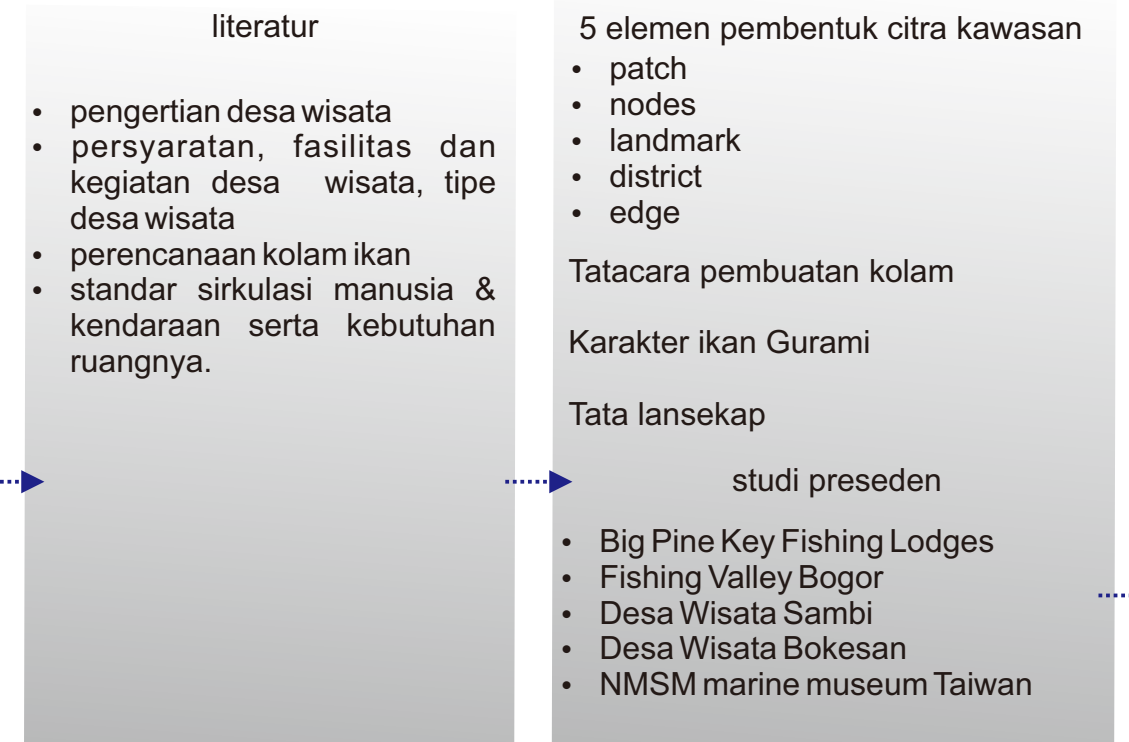
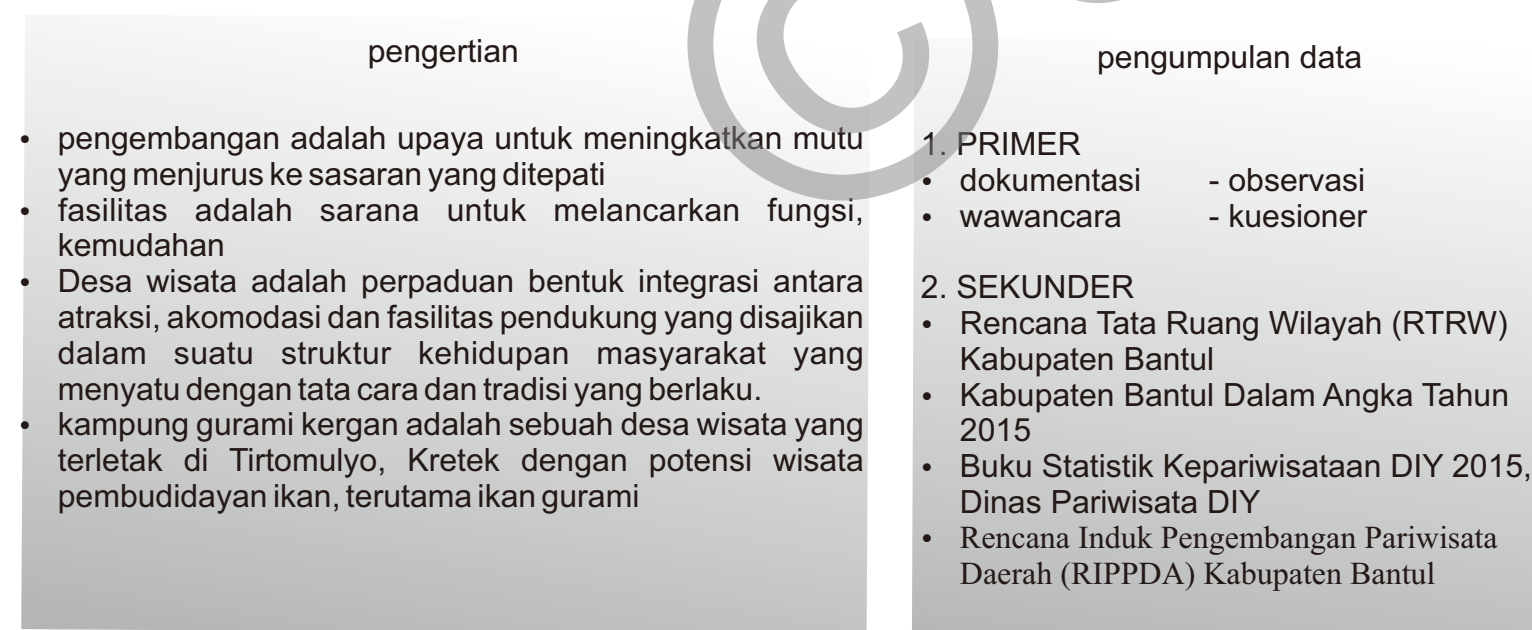
TUJUAN?

PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA KAMPUNG GURAMI



APA ITU?

BAGAIMANA?



LATAR BELAKANG



D IY merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia setelah Bali. Perkembangan pariwisata DIY selalu meningkat setiap tahunnya. DIY memiliki berbagai jenis obyek wisata, baik itu wisata budaya, sejarah, pendidikan, wisata alam, dan desa wisata yang tersebar di seluruh penjuru DIY. Pariwisata mempunyai berbagai dampak positif terhadap laju perekonomian DIY. Sektor pariwisata menjadi penggerak sektor-sektor lainnya seperti hotel, restoran, telekomunikasi, dan berbagai industri kreatif. Kini banyak obyek-obyek wisata baru yang bermunculan karena menanggapi dari tingginya potensi wisata DIY.



Semenjak terkenalnya DIY menjadi kota wisata muncullah berbagai obyek wisata baru yang turut meramaikan industri pariwisata DIY. berbagai obyek wisata baru ini lahir berdasarkan berbagai potensi mereka masing-masing yang menjadikan wisata DIY semakin bervariasi.



Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling selatan. Kabupaten Bantul Memiliki Luas wilayah 506,85 km², terletak antara 07°44'04"-08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34"-110°31'08" Bujur Timur.

Terdapat berbagai jenis obyek wisata di Bantul mulai dari wisata sejarah, pendidikan, alam, serta desa wisata yang menjadi alternatif baru dalam menarik jumlah wisatawan yang datang ke Bantul.



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sektor pariwisata menduduki tempat ke 2 bersama industri pengolahan setelah sektor pertanian, dan sektor pariwisata kedepannya akan terus berlanjut seiring dengan dikembangkannya obyek wisata

POTENSI WISATA DIY



Kraton Yogyakarta



Pantai Parangtritis



Candi Prambanan



Tamansari



Monjali



Makam Imogiri



Goa Pindul



Pantai Glagah



Desa Kasongan



Desa Gamplong

POTENSI WISATA BANTUL

Bantul memiliki berbagai macam potensi secara geografis dan administratis, antara lain: 1).perkembangan daerah yang berkembang saat ini telah melewati batas *ringroad*, 2). Topografi kawasan yang relatif datar, 3).Tidak terdapat kendala terhadap kawasan resapan air, 3). Banyaknya daerah wisata yang belum tergarap secara optimal untuk pengembangannya kedepan.

Pantai Parangtritis



Tembi



Makam Imogiri



Desa Kasongan



Manding



LATAR BELAKANG

POTENSI DESA WISATA BANTUL

TABEL JUMLAH WISATAWAN KAB. BANTUL 2011-2015

No	ODTW	Tahun 2011			Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014			Tahun 2015		
		wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah
1	Pantai Parang Tritis	-	-	2,072,085	-	1,773,179	1,773,179	-	1,574,730	1,574,730	-	2,179,000	2,179,000	-	1,999,870	1,999,870
2	Pantai Samas	-	-	38,316	-	51,900	51,900	-	55,698	55,698	-	78,936	78,936	-	140,850	140,850
3	Gua Selarong	-	-	27,801	-	27,974	27,974	-	28,274	28,274	-	37,425	37,425	-	39,925	39,925
4	Gua Cermé	-	-	22,456	-	20,032	20,032	-	16,924	16,924	-	24,356	24,356	-	13,455	13,455
5	Makam Imogiri	-	-	23,296	-	31,230	31,230	-	31,230	31,230	502	7,135	7,637	-	9,810	9,810
6	Pantai Pandansimo	-	-	52,832	-	129,848	129,848	-	119,693	119,693	-	141,573	141,573	-	163,169	163,169
7	Pantai Kuwaru	-	-	272,850	-	259,913	259,913	-	135,951	135,951	-	150,980	150,980	-	67,585	67,585
8	Pantai Goa Cemara	-	-	11,667	-	11,667	11,667	-	75,374	75,374	-	88,909	88,909	-	95,260	95,260
9	Hutan Pinus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	143,338	143,338
10	Kebun Buah Mangunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	230,004	230,004
11	Museum Wayang Kekayon (PENDATAAN 2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,914	2,914
12	Museum Tani Jawa Indonesia (PENDATAAN 2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,499	11,499
13	Museum Tembi Rumah Budaya (PENDATAAN 2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,878	6,878
14	Museum Purbakala Pleret (PENDATAAN 2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,108	3,108
15	Museum Gumuk Pasir (PENDATAAN 2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,050	8,050
16	Museum Suharto (PENDATAAN 2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	250,050	250,050
17	Desa Wisata (36 Desa Wisata)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,333,434	1,333,434
Jumlah		-	-	2,521,303	-	2,378,209	2,378,209	-	2,037,874	2,037,874	502	2,708,314	2,708,816	-	4,519,199	4,519,199

Sumber: Data kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota

Jumlah wisatawan yang datang ke berbagai obyek wisata di Kab. Bantul mengalami peningkatan yang pesat pada tahun 2014-2015. Desa wisata yang menjadi alternatif baru dalam berwisata di Kab. Bantul menempati peringkat ke 2 setelah Pantai Parangtritis.



Kedungmiri



Kebonagung



Wijirejo



Jipangan



Trimulyo



Kergan

Dengan munculnya berbagai obyek wisata baru di DIY turut menyebabkan setiap daerah dengan potensi wisata berupaya untuk ikut andil untuk menjadikan daerahnya sebagai kawasan daya tarik wisata, termasuk Kabupaten Bantul. Salah satunya dengan memunculkan berbagai jenis Desa Wisata dengan potensi masing-masing daerahnya yang dapat meningkatkan perekonomian daerahnya, termasuk Kampung Kergan

tujuan ↓

desa wisata sebagai alternatif wisata yang menawarkan konsep wisata alam dan kebudayaan masyarakat



memaksimalkan potensi daerah untuk dikembangkan menjadi potensi pariwisata



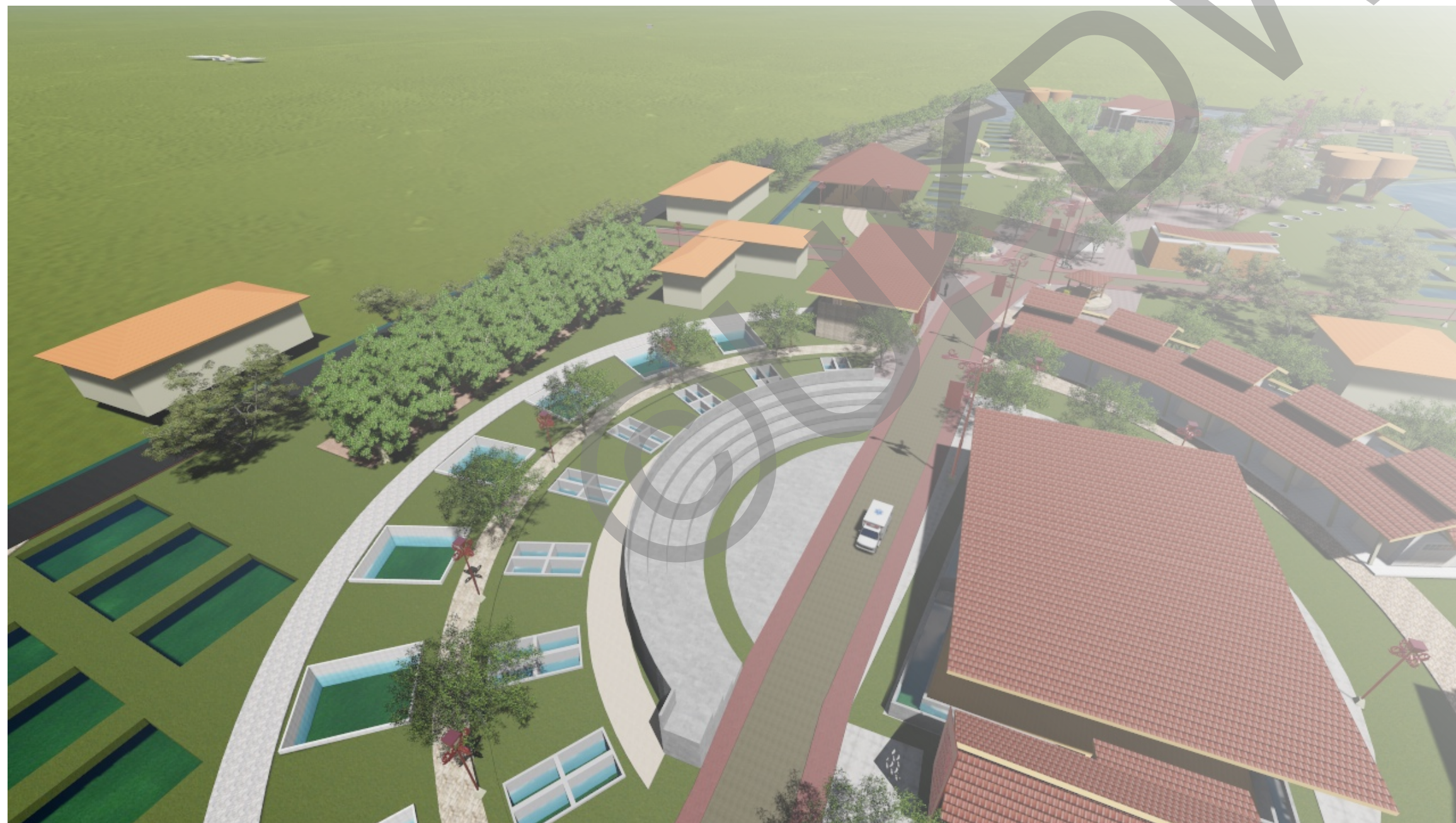
menciptakan sebuah daya tarik wisata lokal yang melibatkan masyarakatnya



mengembangkan sebuah obyek wisata menjadi termaksimalkan potensinya dan tertata



mengembangkan fasilitas wisata kampung gurami kergan yang sekaligus dapat meningkatkan potensi wisata dan perekonomian penduduknya.



MEMAKSIMALKAN POTENSI

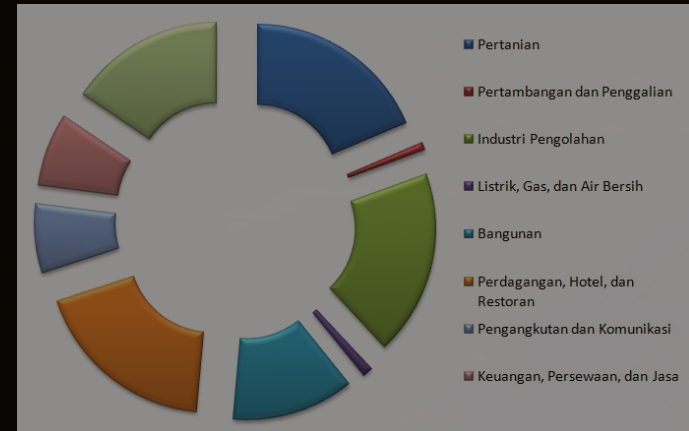
AMPU

KERGAN SEBAGAI KAMPUNG GURAMI

Semenjak terkenal DIY menjadi kota wisata muncullah berbagai obyek wisata baru yang turut meramaikan industri pariwisata DIY. berbagai obyek wisata baru ini lahir berdasarkan berbagai potensi mereka masing-masing yang menjadikan wisata DIY semakin bervariasi.

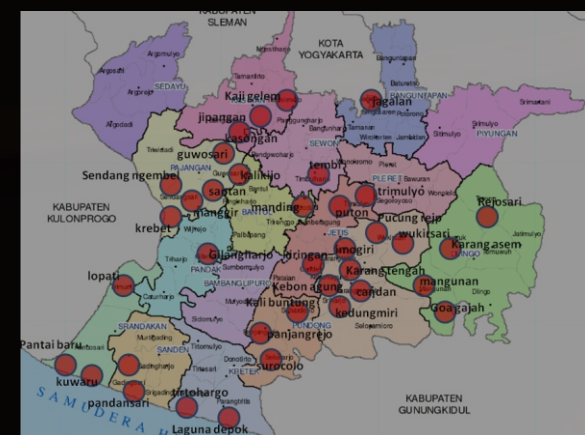
Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling selatan. Kabupaten Bantul Memiliki Luas wilayah 506,85 km2, terletak antara 07°44'04"-08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34"-110°31'08" Bujur Timur.

Terdapat berbagai jenis obyek wisata di Bantul mulai dari wisata sejarah, pendidikan, alam, serta desa wisata yang menjadi alternatif baru dalam menarik jumlah wisatawan yang datang ke Bantul.



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sektor pariwisata menduduki tempat ke 2 bersama industri pengolahan setelah sektor pertanian, dan sektor pariwisata kedepannya akan terus berlanjut seiring dengan dikembangkannya obyek wisata tersebut.

Dengan munculnya berbagai obyek wisata baru di DIY turut menyebabkan setiap daerah dengan potensi wisata berupaya untuk ikut andil untuk menjadikan daerahnya sebagai kawasan daya tarik wisata, termasuk Kabupaten Bantul. Salah satunya dengan memunculkan berbagai jenis Desa Wisata dengan potensi masing-masing daerahnya yang dapat meningkatkan perekonomian daerahnya, termasuk Kampung Kergan

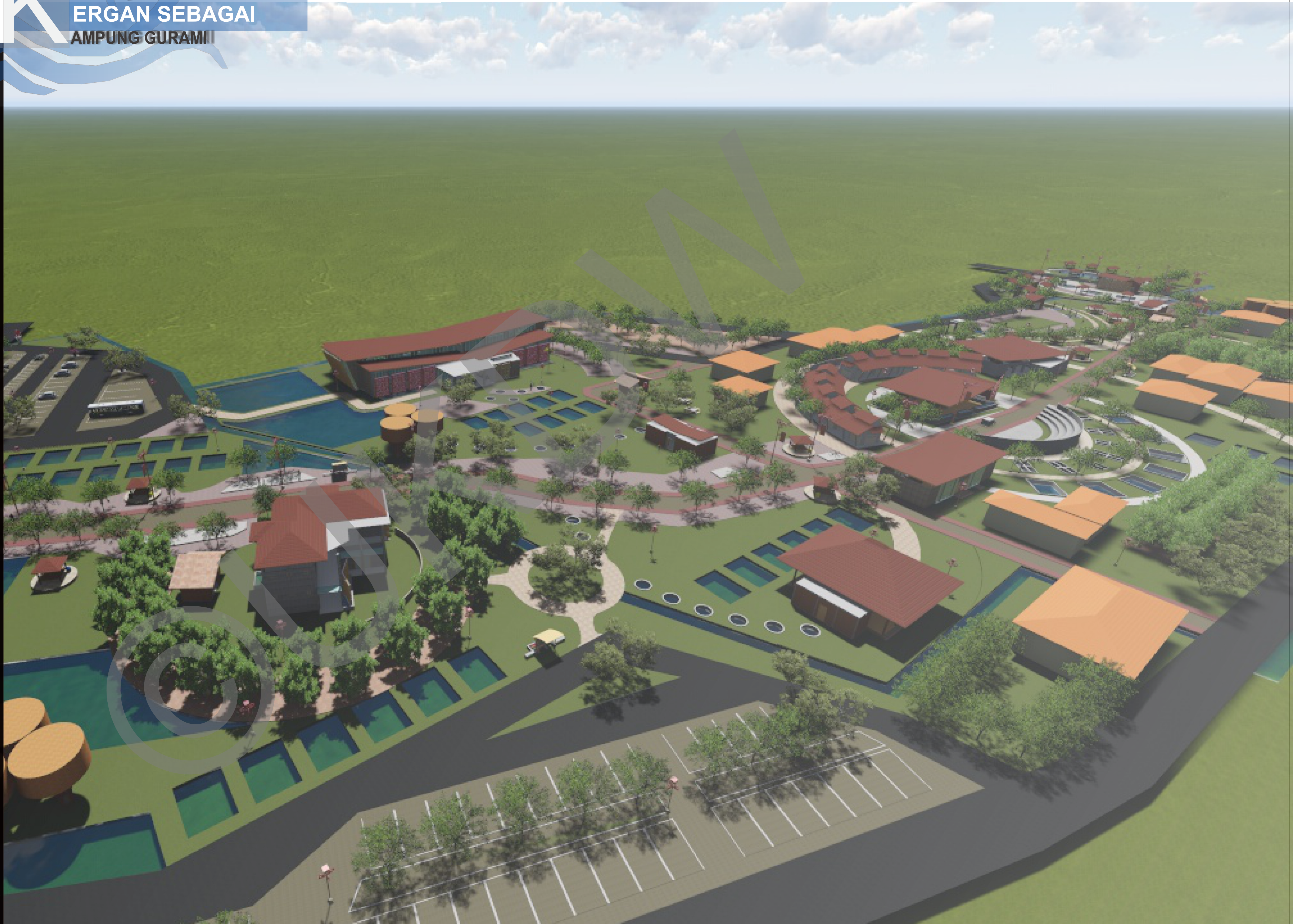


Kampung Gurami diresmikan mulai September 2016 yang dikelola oleh Pokdakan Minamulya yang melihat potensi Kampung Gurami sebagai satu-satunya desa yang membudidayakan ikan gurami dengan ratusan kolam dan dirujuk sebagai tempat edukasi pembudidayaan gurami. Dengan menjadi Desa Wisata Kampung Gurami diharapkan kampung ini bisa menjadi kampung yang memberikan wisata edukasi tentang perikanan dan meningkatkan potensi perikanan Kabupaten Bantul dan sekitarnya kemudian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di dalamnya.



MISI

Memberdayakan dan memaksimalkan sebuah desa wisata di Kabupaten Bantul akan semakin memperbesar potensi baru dalam berwisata Kabupaten Bantul. Kampung Gurami Kergan, Tirtomulyo dapat menjadi satu langkah awal untuk mengadakan sebuah objek wisata pertama dalam pemberian manfaat edukasi dan hiburan terutama pada sektor pembudidayaan ikan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikelola secara baik agar dapat termaksimalkan potensinya serta dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat yang mendiami Kampung Gurami.



GOAL

memaksimalkan potensi daerah untuk dikembangkan menjadi potensi pariwisata



menciptakan sebuah daya tarik wisata lokal yang melibatkan masyarakatnya



mengembangkan sebuah obyek wisata menjadi termaksimalkan potensinya dan tertata



mengembangkan fasilitas wisata kampung gurami kergan yang sekaligus dapat meningkatkan potensi wisata dan perekonomian penduduknya.



Konsep desain yang diterapkan terinspirasi dari bentuk sosog yang merupakan tempat gurami bersarang saat pemijahan. Sosog ini memiliki makna sebagai tempat akan berlangsungnya kehidupan baru bagi gurami yang akan berkembang biak. Konsep ini diselenggarakan dengan setiap zona yang berupa bentuk lingkaran sosog dan struktur bangunannya, yang diharapkan akan memiliki makna seperti sosog yang sebenarnya.

MASTER PLAN



LEGENDA

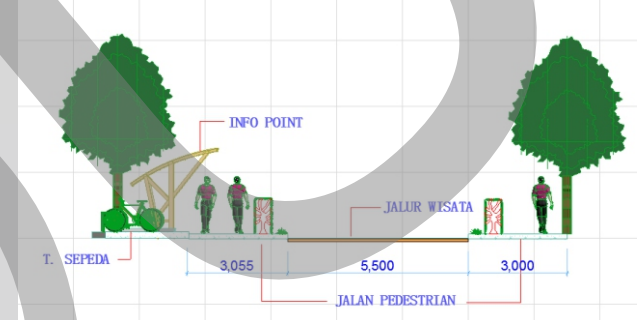
- a. tempat parkir
- b. kebun budidaya
- c. ruang privat penduduk
- d. kolam embung
- 3. lapangan serba guna
- f. kolam pancing privat
- g. TPA
- h. amphiteater
- i. guest house

- 1. kantor pengelola
- 2. pendopo
- 3. fasilitas edukasi
- 4. information center
- 5. restoran
- 6. kios/retail
- 7. mushola
- 8. rental pancing
- 9. toilet umum
- 10. tempat barbeque

POTONGAN KAWASAN



POTONGAN JALUR WISATA



JALUR WISATAWAN



AKSES PENDUDUK



JALUR EMERGENSI



AKSES PENGELOLA



- Jalur yang digunakan oleh wisatawan terbagi menjadi jalan pedestrian dan jalur sepeda. Jalur sepeda disediakan untuk para wisatawan yang tidak ingin berjalan kaki. Jalur ini dapat diakses mulai dari spot-spot parkir menuju berbagai wahana yang ada di Kampung Gurami. Jalur wisatawan ini tidak diperbolehkan menggunakan kendaraan bermotor kecuali untuk hal-hal yang mendesak oleh pengelola.

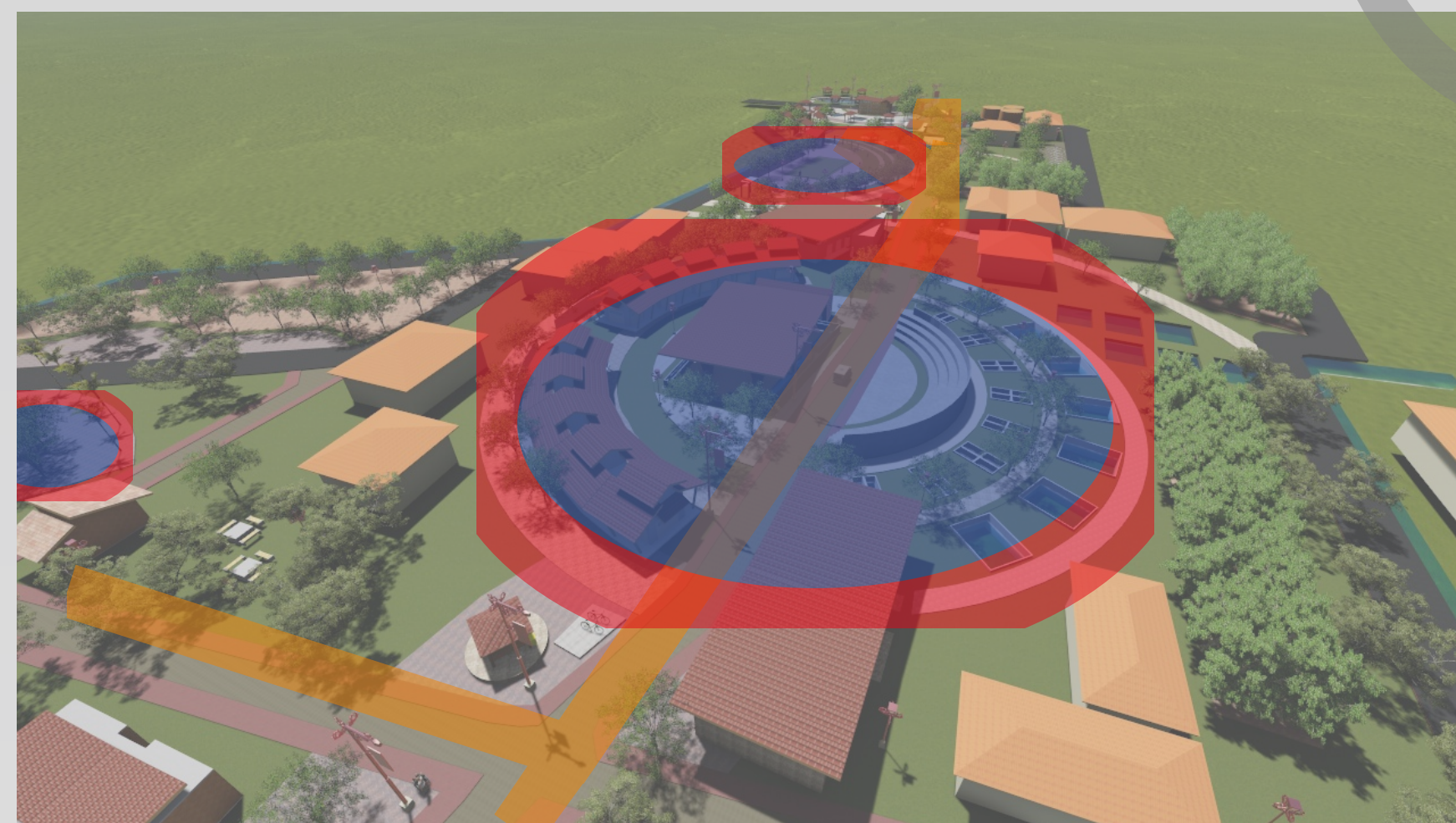
- Akses penduduk kampung, Keberadaan dan kebutuhan penduduk tidak bisa diabaikan. Pada garis berwarna biru merupakan jalur yang digunakan oleh penduduk kampung gurami. Akses ini diadakan agar menjaga alur kegiatan penduduk yang telah ada tidak tercampur atau terganggu dengan aktivitas wisata para wisatawan. Selain itu disediakan lahan untuk penduduk untuk melakukan aktivitas keseharian mereka agar tetap terjaga privasinya (dot orange).

- Dalam keadaan darurat (misal terjadi kecelakaan atau insiden lainnya) telah disediakan jalur darurat agar petugas / mobil ambulan / pemadam kebakaran dapat mengakses ke dalam kawasan wisata. Jika keadaan darurat terjadi pada jalur wisata terdapat beberapa alur-alur alternatif untuk menuju ke arah insiden tersebut. Jalur yang membentang antar ujung kawasan juga sudah disediakan semisal jalur wisata sedang padat-padatannya. (garis biru)

- Skenario pengelola mereka dapat mengakses seluruh jalan yang ada demi tercapainya kelancaran aktivitas yang berjalan pada kawasan wisata.



PEMBERDAYAAN KEBUN



Penerapan pola sosog dalam master plan diwujudkan dalam bentuk tata lanskap melingkar yang serupa dengan sosog yang telah dimasukan ke dalam kolam.



ZONA EDUKASI



ZONA UMUM



ZONA ATRAKSI



GAPURA PENYAMPUT



JALAN WISATA



STREET FURNITURE



Vegetasi tambahan digunakan untuk menunjang kenyamanan, keasrian dan keindahan.

Vegetasi eksisting yang merupakan vegetasi kebutuhan seperti sente untuk ikan, dan buddiya (gayam, kakao), serta vegetasi penunjang penataan lanskap dipertahankan.



Aktivitas pada kehidupan sosial budaya yang ada pada kampung gurami terbagi berdasarkan pekerjaan penduduknya. Mereka terbagi dari masyarakat pembudidaya ikan dan bukan pembudidaya. Masyarakat bukan pembudidaya merupakan penduduk yang tidak bekerja atau berhubungan secara langsung dengan pembudidayaan ikan, mereka cenderung bekerja di sektor lain dan di luar Kampung Gurami. Sedangkan masyarakat pembudidaya adalah penduduk yang pekerjaan sehari-harinya sebagai pembudidayaan ikan masing-masing serta mengurus segala keperluan dan menjadikan berbudidaya ikan sebagai profesi utama atau profesi sampingan mereka. (merah pembudidaya, hijau bukan pembudidaya). Pengaturan sirkulasi dan privasi sangat penting untuk menyatukan keduanya.



Keberadaan aliran air di Dusun Kergan telah tersebar keseluruh penjuru desa dikarenakan aliran air sangat dibutuhkan oleh penduduk kampung kergan yang memang mayoritas penduduknya sebagai pembudidaya ikan dan petani .Aliran air ini dialirkan melalui parit-parit dan pipa yang difungsikan untuk menyalurkan air untuk kolam budidaya ikan.

KONSEP

ENGEMBANGAN

KORELASI DENGAN EKSISTING

Latar belakang pengembangan master plan Kampung Gurami adalah mengembangkan dan menata kembali fasilitas yang sudah ada sebelumnya. Agar segala fungsi-fungsi fasilitas yang ada dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang, sehingga segala fasilitas yang ada dapat menunjang segala aktifitas yang akan berjalan. Sehingga menjadikan Kampung Gurami menjadi rujukan desa wisata edukasi sekaligus hiburan yang dapat meningkatkan potensi perikanan dan pariwisata.

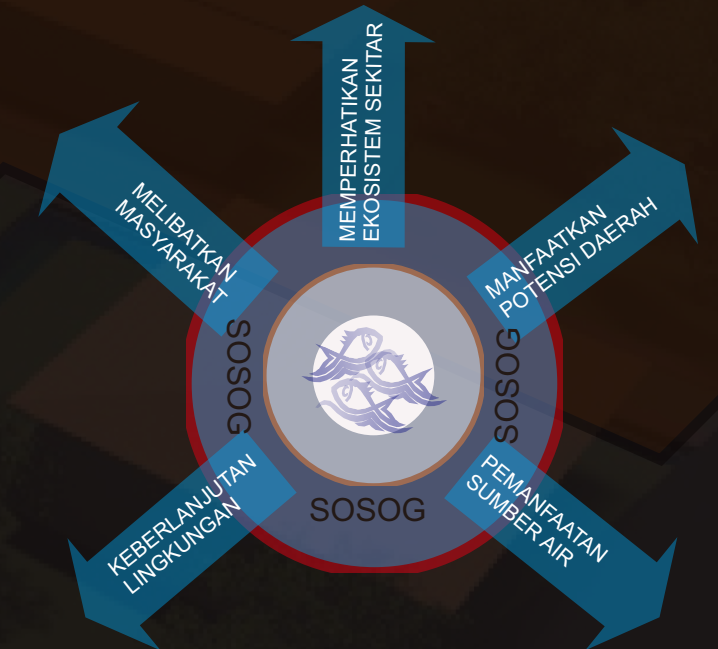
INTERPRETASI GRAND DESIGN BERDASARKAN KONSEP SOSOG SEBAGAI SARANG GURAMI

Sosog yang merupakan sarang gurami saat pemijahan akan menjadi tempat dimana gurami itu akan berkembang biak dan menghasilkan telur-telur gurami. Jika site diibaratkan sebagai sebuah kolam besar, maka akan terdapat sekat-sekat yang masing-masing akan dimasukan sosog-sosog yang akan menjadikannya sebagai tempat berkembang biak gurami dan lama kelamaan akan menghasilkan lebih banyak gurami lagi kedepannya sehingga petani ikan akan semakin makmur.

Interpretasi sosog pada site terletak sebagai penataan kawasan (lingkaran pada batas-batas zona kawasan) dan arsitektur (kolom , pelingkup, serta 2nd skin pada bangunan arsitektur)



Keberadaan sosog dan dampaknya terhadap kelangsungan pemijahan gurami dan kesejahteraan petani.



MEMPERHATIKAN EKOSISTEM SEKITAR

- Penggunaan lahan untuk bangunan kurang dari 50% sesuai RTRW
- Mempertahankan tanaman budidaya yang ada
- Jalan wisata bebas kendaraan bermotor

MEMANFAATKAN POTENSI DAERAH

- Memanfaatkan keberadaan kolam-kolam menjadi daya tarik wisata
- Pemanfaatan vegetasi eksisting untuk penghijauan dan edukasi
- Pemanfaatan jalan dan bangunan eksisting untuk penunjang desain

PEMANFAATAN SUMBER AIR

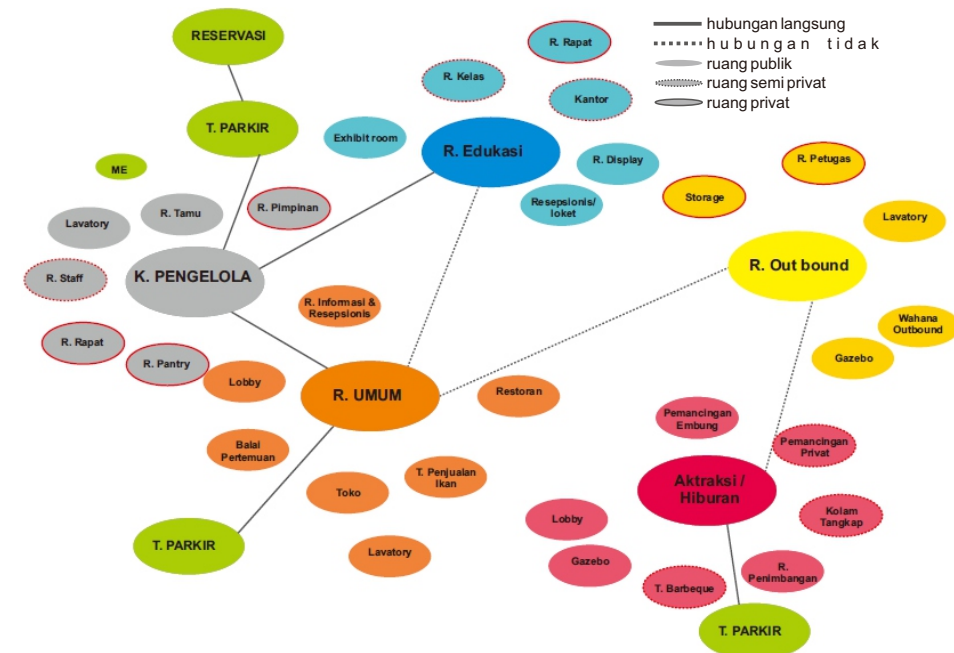
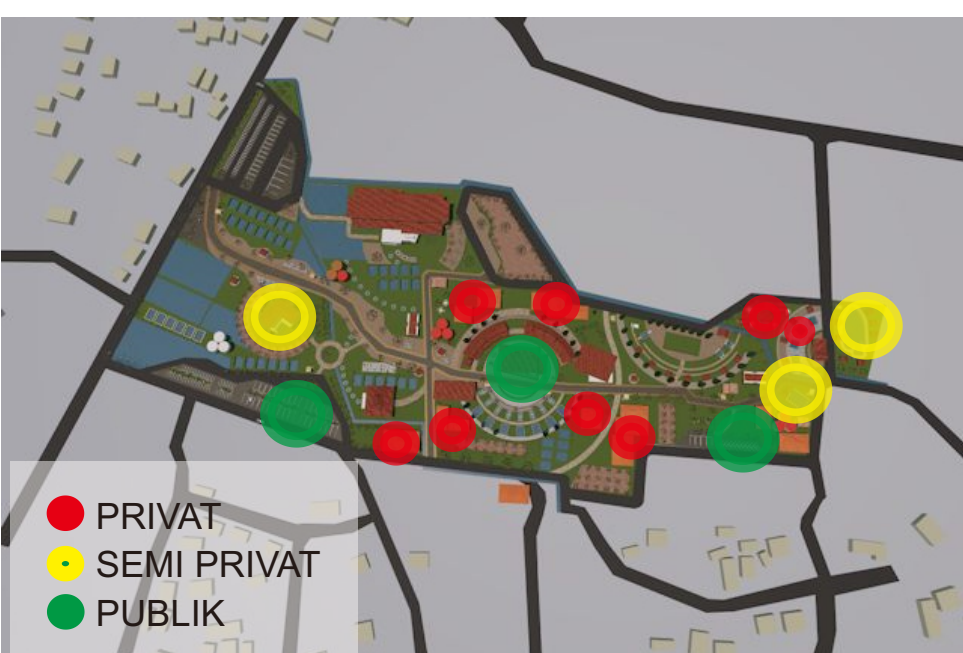
- Memanfaatkan aliran anak sungai winongo di Jalan Samas untuk pengairan
- Filterisasi air sungai untuk kualitas air yang lebih baik pada kolam

KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

- Penyaringan limbah air kolam yang disaring ke sumur-sumur peresapan bertahap-tahap
- Pemanfaatan limbah air kolam untuk aquaponic sebagai simbiosis mutualisme antara tanaman dan ikan

MELIBATKAN MASYARAKAT

- Kampung Gurami Kergan merupakan desa wisata tipe terbuka sehingga kehidupan masyarakat turut menjadi bagian dari wisata itu sendiri
- Community Development merupakan tujuan utama dari diadakannya Kampung Kergan ini menjadi Kampung Gurami, sehingga lapangan kerja terbuka bagi masyarakat setempat serta ikut andil dalam memajukan wisata Kampung Gurami



Diletakan pada area depan difungsikan agar mudah diakses dan menjadi awal tujuan setelah reservasi.

R. tama, R. rapat, R. Staff, R. Pimpinan

Ruang umum adalah ruang yang banyak di datangi karena tempat ini berfungsi sebagai pijakan pertama ke semua akses wisata, selain itu tempat jual-beli juga ada disini.

Sebagai ruang yang berfungsi khusus, diletakan di tempat yang disendirikan, karena sebagai tempat edukasi memerlukan privasi yang lebih dari daerah luar.

R. Edukasi

R. exhibit, R. display, R. Kelas, Loket R. edukasi, R. rapat

R. info, Lobby, T. penjualan, Restoran, Balai, toko

R. Out bound

Wahana out bound, storage, R. petugas out bound, gazebo

Ruang area out bound diletakan pada area yang masih alami dan merupakan daerah yang belum didirikan bangunan, selain itu juga menjadi transisi ke zona atraksi.

R. Out bound

Atraksi / Hiburan

Embung, Pemancingan, Kolam tangkap, penimbangan, T. barbeque

PRODUCT PACKAGING TOP MANAGEMENT

ALUR PENGOLAHAN GURAMI DARI LARVA KE PENJUALAN

PEMBESARAN IKAN

- Alur pengolahan ikan mulai dari larva sampai penjualan dimulai dari larva yang ditempatkan di dekat tempat penjualan ikan karena larva ini juga cukup banyak peminatnya.

- Selanjutnya tahap berikutnya tahap pendedaran yaitu:

gurami biji oyong (1-2cm ke 2-4cm) kepadatan 300-1000 ekor / m2 selama 40-60 hari

korek (2-4cm ke 4-6cm) kepadatan 100-300 ekor /m2 selama 40-60 hari

tahap selanjutnya ukuran 4-6cm ke 6-8cm kepadatan 50-200 /m2 selama 40-60 hari

tahap selanjutnya ukuran 6-8cm ke 8-11cm kepadatan 50-200 /m2 selama 40 hari

- Selanjutnya tahap pembesaran yaitu:

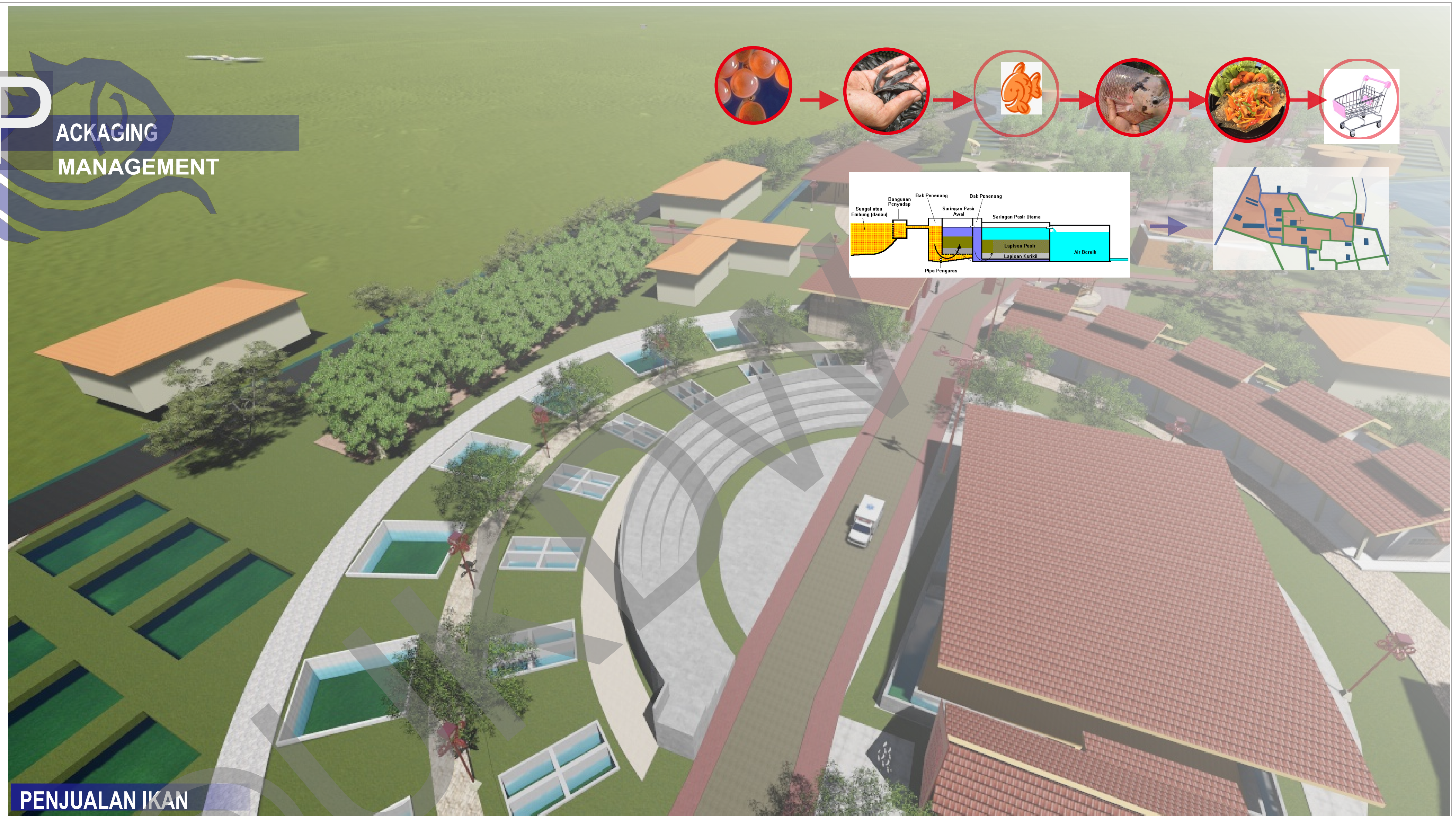
yaitu mulai dari ukuran tampelan berat 1kg gurami berisi 6 ikan selama 100-120 hari

dan tahap pembesaran kedua yaitu siap konsumsi dengan berat ikan 600-800 gr selama 100-120 hari

PENGOLAHAN DAN PENJUALAN IKAN

Ikan yang siap konsumsi selanjutnya akan dipindahkan ke kolam-kolam pemancingan, penjualan ikan, serta diolah menjadi makanan di restoran atau sebagai oleh-oleh.

SKEMA PERPUTARAN PEMANFAATAN HASIL IKAN



PENJUALAN IKAN



KOMPLEK KOLAM

Air yang digunakan untuk menyuplai air kolam ikan adalah air hasil filterisasi air sungai, sehingga kualitas air untuk kesehatan ikan tetap baik. Kemudian air itu dipompa menuju masing-masing reservoir yang telah disediakan dengan kapasitas daya tampung paling tidak 10 % dari keseluruhan volume air kolam setiap harinya. Jika kolam paling besar butuh pergantian air dengan kedalaman kolam 1,2 meter dengan lebar 5x8 m maka 1 kolam itu membutuhkan 4,8 m3 untuk 1 kolamnya.



KOLAM BIBIT

Pada masa pembibitan, bibit ikan yang usia -1,5 (ukuran 5-10cm) bulan dapat dipindahkan ke kolam pembenihan / pendedaran selama 40-60 hari tiap tahap selama 5 tahap, jika sudah mulai cukup dewasa bisa dipindah ke kolam pembesaran sampai siap panen.



INFORMATION CENTER

Bibit-bibit yang berupa larva ditempatkan pada tempat yang terhindar dari paparan sinar matahari secara langsung serta ditempatkan di dalam tempat khusus.

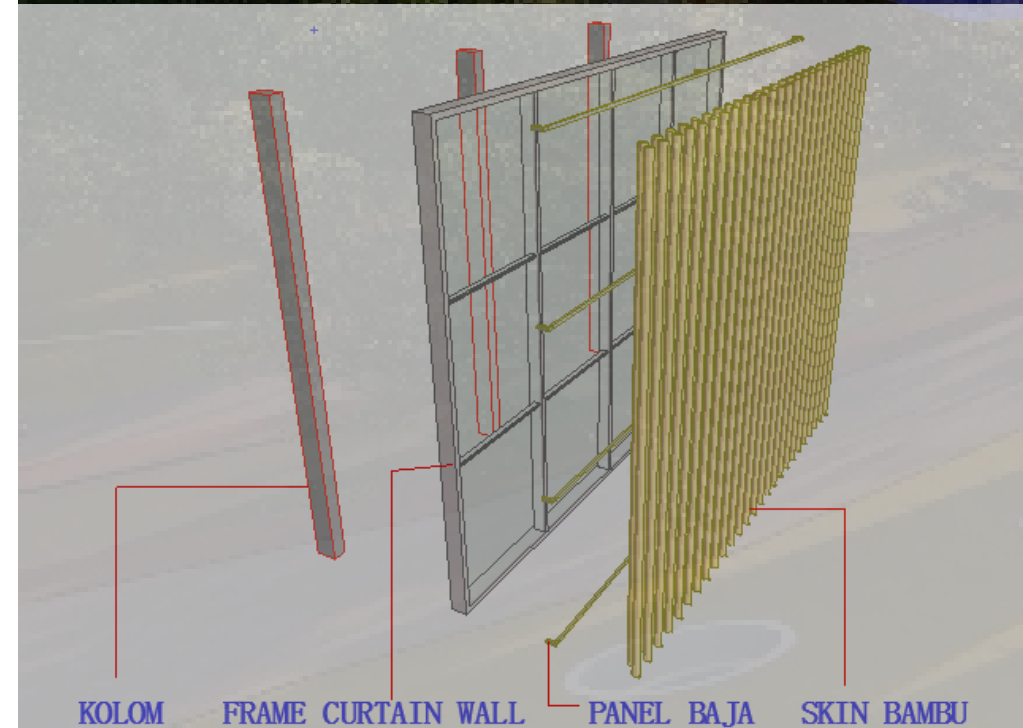


ZONA ATRAKSI

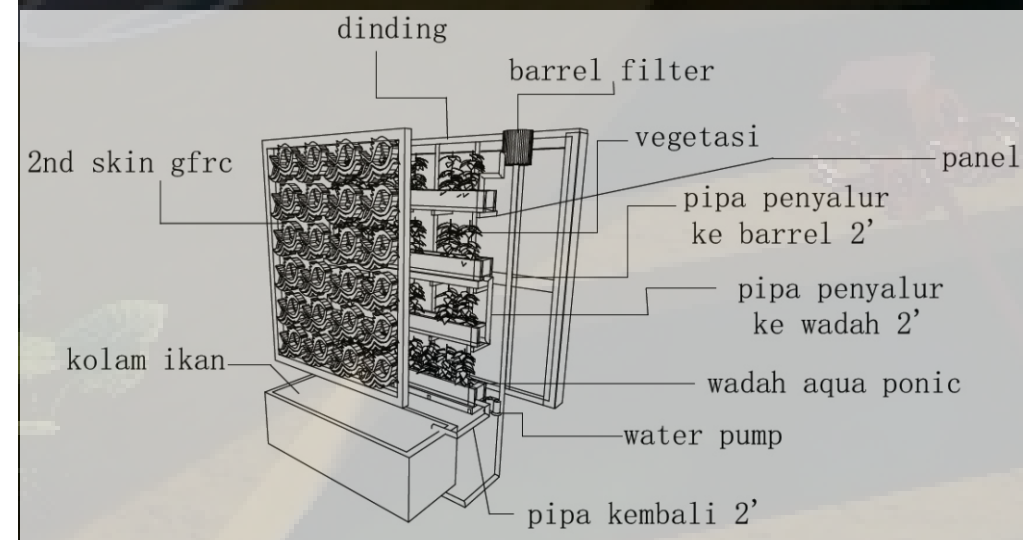
Ikan-ikan yang sudah mulai dewasa dan siap panen ditempatkan pada kolam embung agar dapat dipancing oleh wisatawan sebagai salah satu daya tarik wisata yang ditawarkan di Kampung Gurami.

APPLIE DA IN ARCHITECTURE IN BUILDINGS

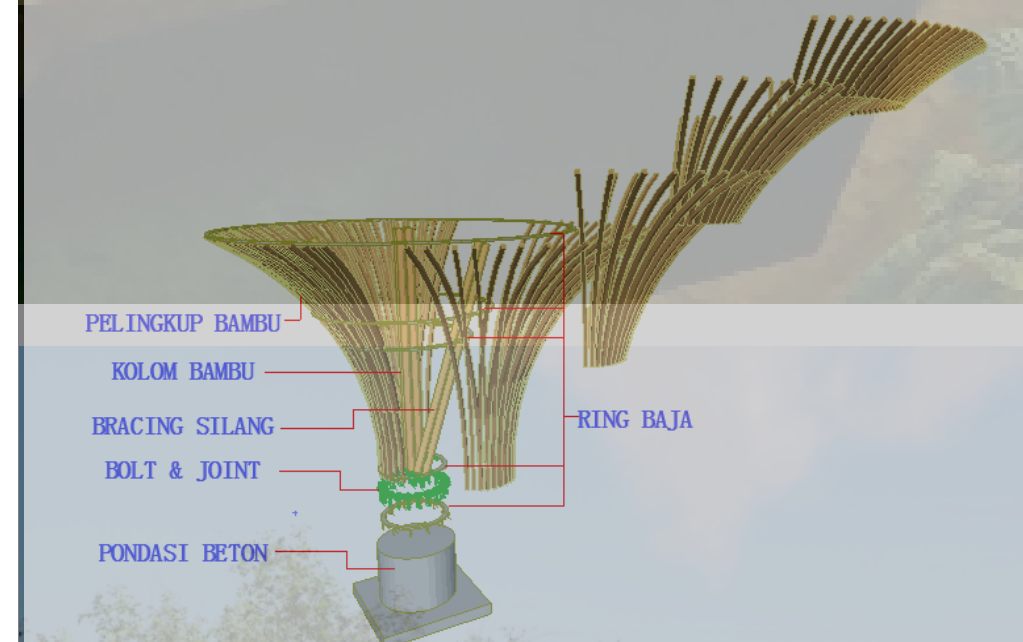
FASILITAS EDUKASI



Penggunaan 2nd skin bambu yang diterapkan pada bangunan selain sebagai pelindung dari pancaran matahari juga sebagai pemerkuat kesan alami yang ditampilkan.



Penggunaan 2nd skin pada bangunan edukasi yang bermotif ikan selain disesuaikan dengan konsep juga memiliki fungsi yang lain. Pada bagian belakang skin ini terdapat sistem aquaponic yang digunakan untuk menghidupi vegetasi di dalamnya. Selain untuk keperluan edukasi aquaponic ini juga merupakan gambaran hubungan positif antara ikan dan tumbuhan.



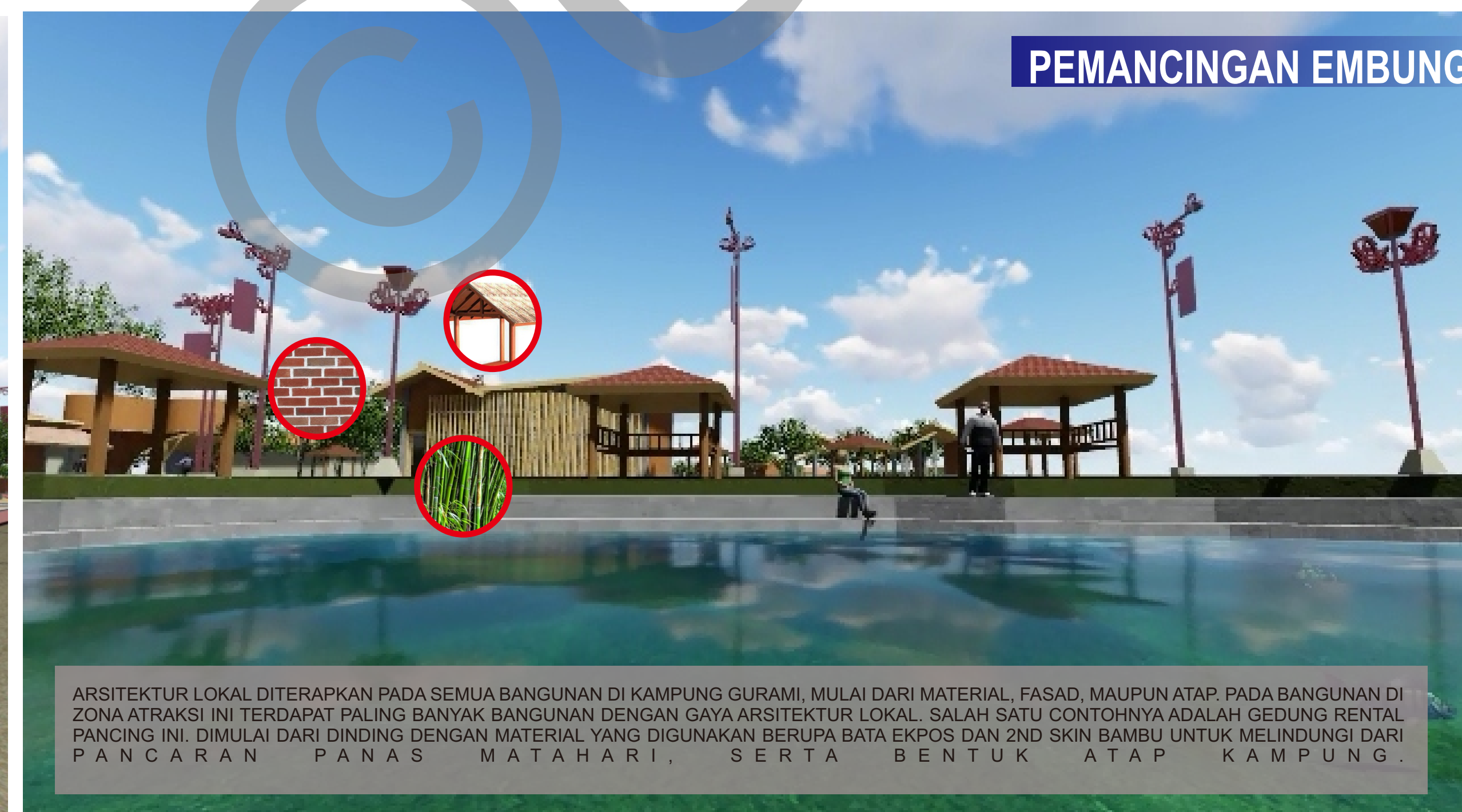
Penggunaan kolom dan pelingkup bambu pada struktur bangunan disesuaikan dengan konsep kampung gurami yaitu merupakan interpretasi dari sosog. Hal ini memiliki fungsi filosofis supaya sosog yang sebagai kolom ini bisa semakin memperkuat kampung gurami.



RESTORAN

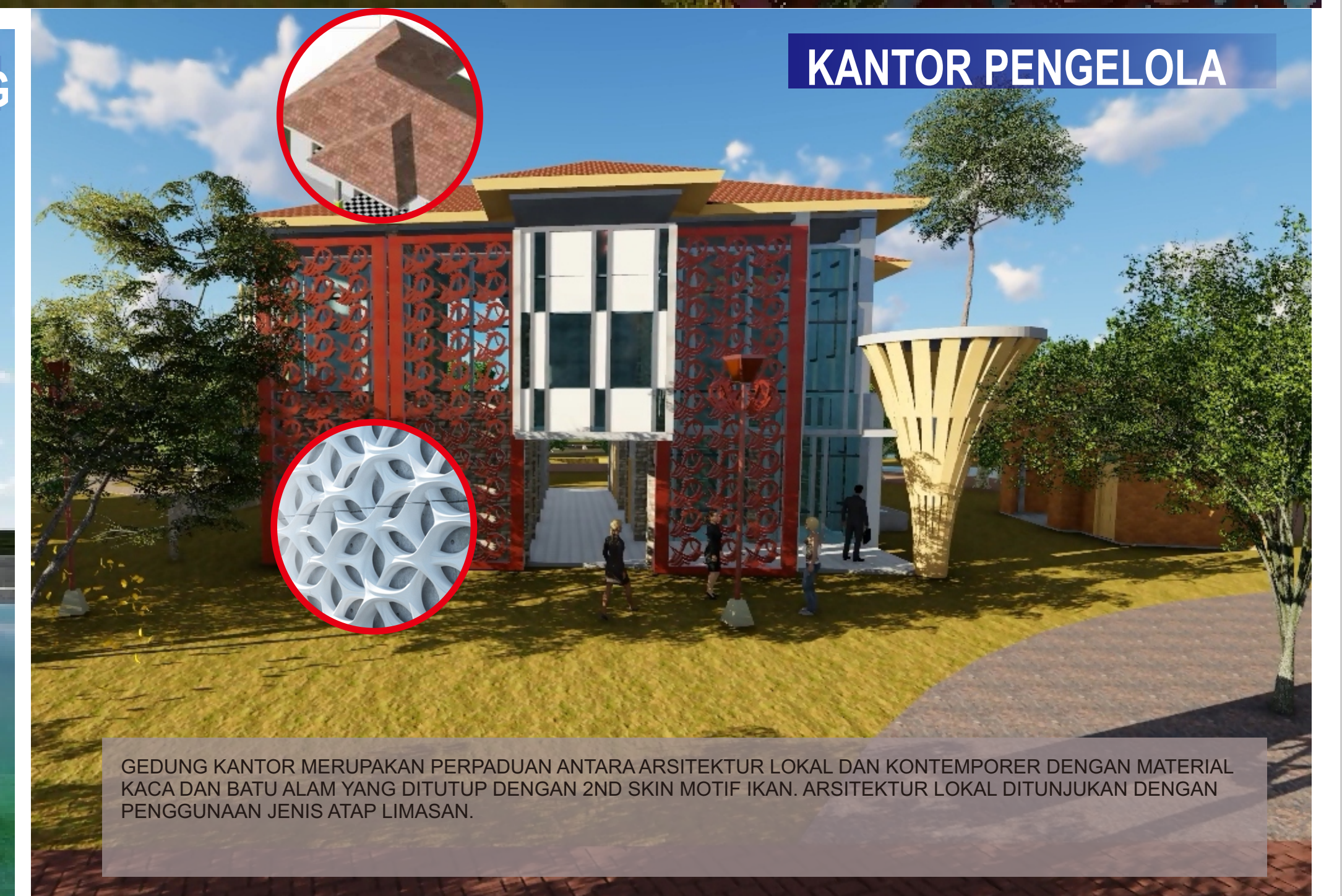


GEDUNG FASILITAS EDUKASI MERUPAKAN FASILITAS UTAMA DALAM KEGIATAN KAMPUNG GURAMI UNTUK KEGIATAN EDUKASI. ARSITEKTUR YANG DITONJOLKAN ADALAH DENGAN DIPAKAINYA MATERIAL LOKAL TEMPELAN BATU ALAM, DAN BAMBU. PENGGUNAAN BAMBU DITERAPKAN PADA KOLOM UTAMA YANG BERBENTUK SOSOG DAN 2ND SKIN BAMBU. SEMENTARA MOTIF GURAMI DITERAPKAN PADA 2ND SKIN BERBAHAN GFRC YANG AWET DAN DIBELAKANGNYA DILETAKAN VEGETASI HASIL AQUA PONIC YANG BISA DIAMBIL DARI DALAM GEDUNG DENGAN MEMBUKA JENDELA CURTAIN WALL. ASPEK LOKAL YANG DITAMPILKAN ADALAH PERWUJUDAN ATAP YANG MERUPAKAN REVERSE DARI BENTUK ATAP KAMPUNG YANG DIRUBAH MIRING KE DALAM.



PEMANCINGAN EMBUNG

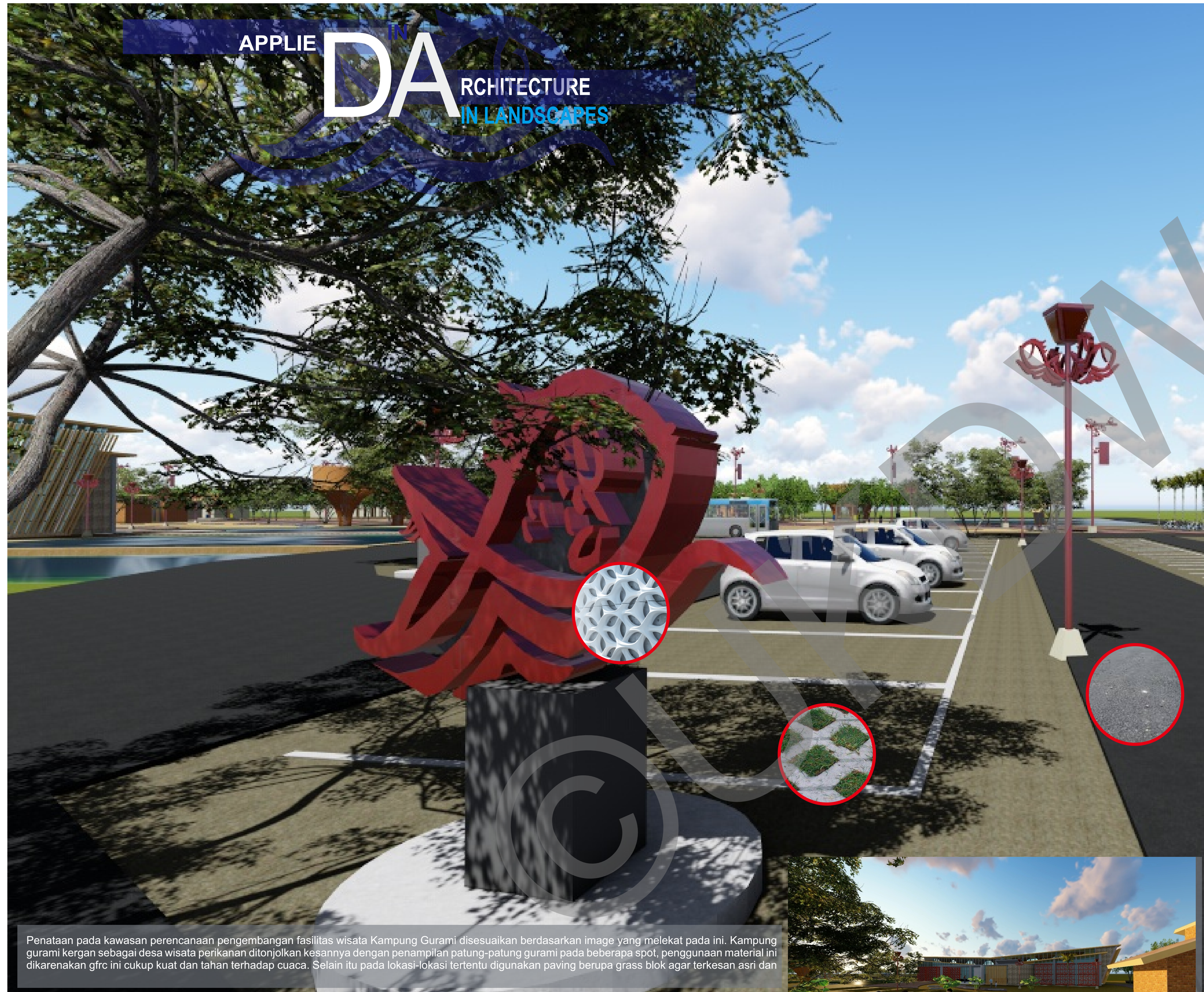
ARSITEKTUR LOKAL DITERAPKAN PADA SEMUA BANGUNAN DI KAMPUNG GURAMI, MULAI DARI MATERIAL, FASAD, MAUPUN ATAP. PADA BANGUNAN DI ZONA ATRAKSI INI TERDAPAT PALING BANYAK BANGUNAN DENGAN GAYA ARSITEKTUR LOKAL. SALAH SATU CONTOHNYA ADALAH GEDUNG RENTAL PANCING INI. DIMULAI DARI DINDING DENGAN MATERIAL YANG DIGUNAKAN BERUPA BATA EKPOS DAN 2ND SKIN BAMBU UNTUK MELINDUNGI DARI PANCARAN PANAS MATAHARI, SERTA BENTUK ATAP KAMPUNG.



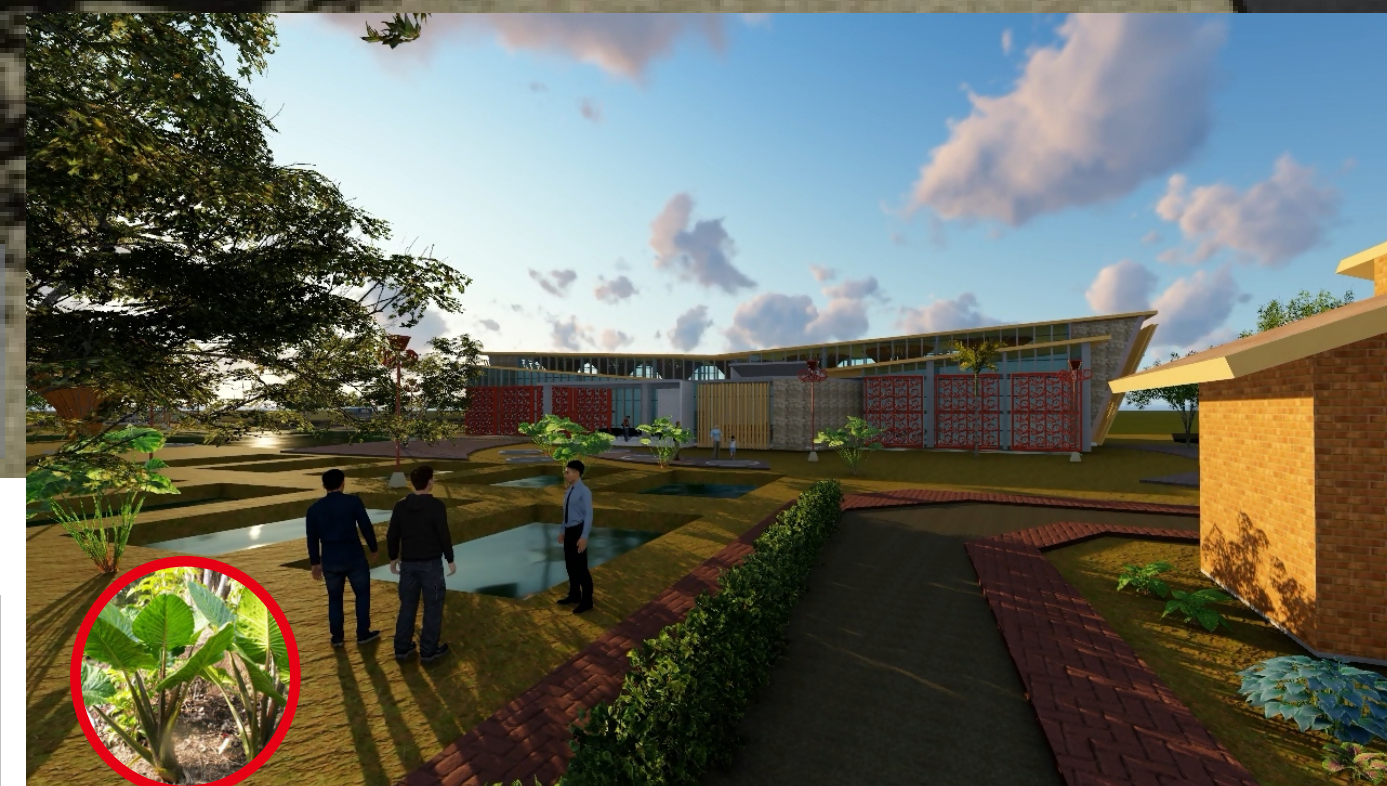
KANTOR PENGELOLA

GEDUNG KANTOR MERUPAKAN PERPADUAN ANTARA ARSITEKTUR LOKAL DAN KONTEMPORER DENGAN MATERIAL KACA DAN BATU ALAM YANG DITUTUP DENGAN 2ND SKIN MOTIF IKAN. ARSITEKTUR LOKAL DITUNJUKAN DENGAN PENGGUNAAN JENIS ATAP LIMASAN.

APPLIE DA IN ARCHITECTURE IN LANDSCAPES



Penataan pada kawasan perencanaan pengembangan fasilitas wisata Kampung Gurami disesuaikan berdasarkan image yang melekat pada ini. Kampung gurami kergan sebagai desa wisata perikanan ditonjolkan kesannya dengan penampilan patung-patung gurami pada beberapa spot, penggunaan material ini dikarenakan gfrc ini cukup kuat dan tahan terhadap cuaca. Selain itu pada lokasi-lokasi tertentu digunakan paving berupa grass blok agar terkesan asri dan



Selain vegetasi yang berfungsi sebagai pelindung dan estetika, vegetasi yang mendukung keberlanjutan kehidupan di sekitar site juga diterapkan. Salah satunya adalah penggunaan tanaman sente yang selain bisa digunakan sebagai makanan ikan, sente ini juga dapat turut menetralkan PH di dalam air yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Penanaman sente ini diletakan di antara kolam-kolam ikan agar mudah pemanfaatannya.



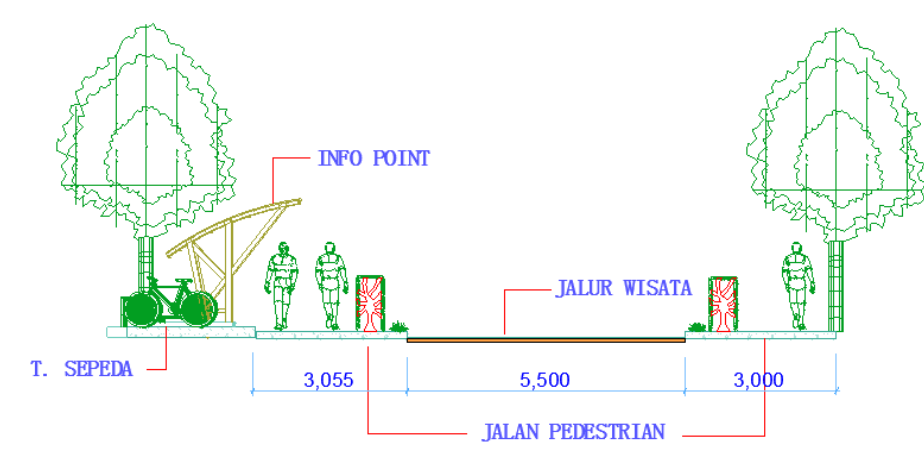
Pada jalur-jalur pedestrian tepi jalan menggunakan material paving blok dengan ketinggian 15 cm dari muka tanah aspal jalan. Di sekitar jalur pedestrian ditanami pohon ketapan sebagai peneduh. Selain itu juga disediakan information spot bagi wisatawan yang ingin melihat-lihat peta lokasi atau sekedar istirahat.



Sebagai pemerkuat kesan batas pada jalur pedestrian dan jalan digunakan tanaman teh tehan sebagai penanda batas atau bisa juga sebagai pelindung pedestrian dari pada kendaraan yang melaju di jalan. Selain itu bunga bugenville juga ditanam selain sebagai pemerkuat batas kawasan juga memiliki nilai estetika.



Pada jalur pedestrian menuju bangunan-bangunan pendukung digunakan material batu belah, selain material ini meimbulkan kesan alami material ini juga mudah ditemukan dan berharga terjangkau serta dapat menimbulkan kesan suasana pedesaan yang semakin kuat.



Penataan lanskap pada kawasan kampung gurami didasarkan pada konsep yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kriteria keamanan dan kenyamanan penggunaannya. Peletakan fasilitas pendukung pengguna seperti information spot, tempat-tempat duduk, serta gazebo telah disediakan untuk menunjang kenyamanan wisatawan.

Batas-batas antara masing-masing fungsi jalan atau kawasan dapat dirasakan dan dilihat dengan perbedaan material yang diterapkan. Selain itu penanaman vegetasi yang memiliki fungsi keamanan dan penunjang aktivitas yang akan tercipta di dalam kampung gurami juga telah ditata dan dikembangkan sedemikian rupa agar semakin mendukung kemudahan dan keindahan dalam berwisata.

Tinjauan Pustaka

Bappeda Bantul. 2015. *Bantul dalam Angka 2015*. Yogyakarta: Bappeda Bantul DIY.

Bappeda Bantul. 2015. *Profil Bantul 2015*. Yogyakarta: Bappeda Bantul DIY.

Dinas Pariwisata. 2015. *Statistik Kepariwisataaan 2015*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata DIY.

Lynch, Kevin. 1960, *The Image Of The City*, The MIT Press

Soemarno, MS (2010). *Desa Wisata*. *Desa Wisata*, 47(4), 4–32.

Susanto, Heru. 1994. *Budidaya Ikan Gurami*. Yogyakarta: Kanisius

Referensi internet:

Bkfl. (nd). Bkfl. diterima dari: www.bpkfl.com

Fishing Valley. (nd). Fishing Valley Bogor. Diterima dari: www.fishingvalley.net/id

Deezeen. (nd). Kontum Indochine Cafe by Vo Trong Nghia Architects. Diterima dari: www.dezeen.com
www.yogyes.com

www.slemanonline.com/desa-wisata-bokesan-budidaya-ikansleman.com

Riza, NH. (nd). Budidaya Gurami. Diterima dari:

Taiwan Government (nd). National Museum of Marine Science and Technology. Diterima dari: www.nmmst.gov.tw